

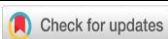


PENGARUH EFIKASI DIRI DAN RESILIENSI GURU TERHADAP KETERLIBATAN KERJA GURU DI SDIT SE-KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Ilham Suriadi¹, M Arif²

^{1,2} UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: ilhamsuriadi30@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.3117>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 30 June 2026

Keywords:

Self-Efficacy

Resilience

Teacher Work Engagement



ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of teachers' self-efficacy on teacher work engagement, the effect of teachers' resilience on teacher work engagement, and the simultaneous effect of teachers' self-efficacy and resilience on teacher work engagement in Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT) throughout Padang Pariaman Regency. The study employed a quantitative approach using an associative research design. The population consisted of 164 teachers, all of whom were selected as the research sample using the total sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had met the requirements of validity and reliability. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, simple linear regression, and multiple linear regression with the assistance of SPSS version 22. The findings revealed that teachers' self-efficacy had a positive and significant effect on teacher work engagement. Similarly, teachers' resilience also had a positive and significant effect on teacher work engagement. Furthermore, teachers' self-efficacy and resilience simultaneously had a positive and significant effect on teacher work engagement in Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT) throughout Padang Pariaman Regency. These findings indicate that the higher the levels of teachers' self-efficacy and resilience, the higher their level of work engagement. This study proposes an empirical model that integrates self-efficacy and resilience as psychological resources in explaining teacher work engagement within the context of Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT), thereby contributing to the development of strategies for improving teacher performance through the enhancement of psychological resources.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri guru terhadap keterlibatan kerja guru, pengaruh resiliensi guru terhadap keterlibatan kerja guru, serta pengaruh efikasi diri dan resiliensi secara simultan terhadap keterlibatan kerja guru di SDIT se-Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 164 guru yang seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan kerja guru, demikian pula resiliensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan kerja guru. Selain itu, efikasi diri dan resiliensi secara simultan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan kerja guru di SDIT se-Kabupaten Padang Pariaman. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri dan resiliensi guru, semakin tinggi pula tingkat keterlibatan kerja yang ditunjukkan. Penelitian ini menawarkan model empiris yang mengintegrasikan efikasi diri dan resiliensi sebagai sumber daya psikologis dalam menjelaskan keterlibatan kerja guru pada konteks Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi peningkatan kualitas kinerja guru berbasis penguatan aspek psikologis.

Kata kunci: Efikasi diri, Resiliensi, Keterlibatan Kerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun peradaban bangsa. Keberhasilan suatu sistem pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya, terutama guru. Guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang efektif dan bermakna (Kusumawati et al., 2023). Keterlibatan kerja (*Work Engagement*) guru menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan pendidikan (Junaidi et al., 2024). Guru yang memiliki tingkat keterlibatan kerja tinggi akan menunjukkan antusiasme, dedikasi, serta penyerapan yang kuat terhadap pekerjaannya. Sebaliknya, guru yang memiliki keterlibatan kerja rendah cenderung menunjukkan kelelahan emosional, kurangnya komitmen, dan menurunnya kinerja profesional (Prasetyono et al., 2022).

Pentingnya peran guru dan kualitas keterlibatan kerja dalam pendidikan sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) yang menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat konstitusi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada sistem, tetapi juga pada kualitas dan komitmen tenaga pendidik sebagai pelaksana utama proses pendidikan.

Keterlibatan kerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, di antaranya efikasi diri dan resiliensi. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan mencapai hasil yang diharapkan (Yanuardianto, 2019). Efikasi diri mencerminkan kepercayaan guru dalam mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran, serta mengatasi berbagai tantangan selama proses mengajar. Guru yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, optimis, gigih, dan mampu menghadapi hambatan secara konstruktif, sedangkan guru dengan efikasi diri rendah lebih mudah merasa ragu, cemas, dan kurang yakin terhadap kemampuannya. Mahmudi & Suroso, (2014) menjelaskan bahwa efikasi diri terdiri atas tiga dimensi, yaitu magnitude (keyakinan menghadapi tingkat kesulitan tugas), strength (keteguhan dalam mempertahankan usaha), dan generality (keyakinan yang berlaku pada berbagai situasi). Berdasarkan model Job Demands-Resources (JD-R), efikasi diri merupakan sumber daya pribadi yang mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan kerja guru. Penelitian Tran, (2023) juga membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan kerja guru.

Selain efikasi diri, resiliensi merupakan faktor penting yang memengaruhi keterlibatan kerja. Resiliensi adalah kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali dari tekanan maupun kesulitan (Munawaroh & Mashudi, 2018). Guru yang resilien mampu mengendalikan emosi, berpikir optimis, menyelesaikan masalah secara efektif, dan tetap produktif dalam menghadapi perubahan maupun tekanan kerja. Menurut Bukhori & Agustina, (2026), resiliensi meliputi regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian. Teori Conservation of Resources (Hobfoll, 1989) menjelaskan bahwa resiliensi membantu individu mempertahankan sumber daya psikologis sehingga tetap bersemangat dalam bekerja. Penelitian Heng dan Chu (2023) menunjukkan bahwa resiliensi berpengaruh langsung terhadap keterlibatan kerja guru.

Efikasi diri dan resiliensi merupakan dua sumber daya pribadi yang saling melengkapi. Menurut model JD-R serta Psychological Capital Theory Luthans et al., (2006) Efikasi diri dan resiliensi merupakan faktor penting yang mampu meningkatkan vigor,

dedication, dan absorption sebagai dimensi utama keterlibatan kerja. Guru yang memiliki efikasi diri dan resiliensi tinggi cenderung lebih optimis, mampu mengelola stres, dan memiliki komitmen kerja yang lebih baik. Pada SDIT, tuntutan guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membina karakter dan spiritualitas peserta didik, sehingga memerlukan keterlibatan kerja, efikasi diri, dan resiliensi yang tinggi. Hasil observasi pra-penelitian menunjukkan masih terdapat guru yang kurang bersemangat, kurang percaya diri dalam pembelajaran inovatif, serta mengalami kelelahan akibat beban kerja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh efikasi diri dan resiliensi terhadap keterlibatan kerja guru di SDIT se-Kabupaten Padang Pariaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan resiliensi guru terhadap keterlibatan kerja guru di empat SDIT se-Kabupaten Padang Pariaman. Populasi penelitian berjumlah 164 guru yang seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket tertutup skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan SPSS 22 melalui analisis deskriptif dan inferensial. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji normalitas dan linearitas, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap keterlibatan kerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Efikasi Diri dan Resiliensi Guru terhadap Keterlibatan Kerja Guru di SDIT Se-Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan hasil pengolahan data dari 164 responden, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Deskripsi data menyajikan hasil penelitian berdasarkan rekapitulasi kuesioner dari 164 guru SDIT se-Kabupaten Padang Pariaman sebagai responden. Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu Efikasi Diri, Resiliensi Guru, dan Keterlibatan Kerja Guru. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 27, kemudian dideskripsikan untuk masing-masing variabel:

a. Deskripsi Variabel Keterlibatan Kerja Guru

Variabel Keterlibatan Kerja guru dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator dan dua puluh dua pernyataan yang dapat dijabarkan, Setiap pernyataan terdapat lima jawaban alternatif sesuai dengan kondisi responden, sehingga skor/nilai maksimumnya adalah 209 dan skor/nilai minimumnya adalah 148.

Hasil analisis statistik dalam deskriptif variabel Keterlibatan Kerja guru dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif Keterlibatan Kerja Guru

Statistics		Keterlibatan Kerja Guru
N	Valid	164
	Missing	0
Mean		179.83
Std. Error of Mean		1.015
Median		179.00
Mode		176

Std. Deviation	13.001
Variance	169.026
Range	61
Minimum	148
Maximum	209
Sum	29492

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 164 responden, variabel Keterlibatan Kerja Guru memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 179,83, median 179, dan modus 176, yang menunjukkan distribusi data cenderung simetris. Nilai rata-rata tersebut berada pada interval 174–186, sehingga keterlibatan kerja guru termasuk dalam kategori sangat tinggi. Standar deviasi sebesar 13,001, varians 169,026, serta rentang skor 61 (skor minimum 148 dan maksimum 209) menunjukkan adanya variasi tingkat keterlibatan kerja di antara guru, meskipun sebagian besar skor terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Selanjutnya, distribusi frekuensi disusun ke dalam lima kelas interval dengan panjang interval 12, yang diperoleh dari perhitungan $(209 - 148)/5 = 12,2$ dan dibulatkan menjadi 12, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Distribusi Frekuensi Keterlibatan Kerja Guru

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
148-160	11	6,7%	Sangat Rendah
161-173	35	21,3%	Rendah
174-186	69	41,1%	Sedang
187-199	35	21,4%	Tinggi
200-212	14	8,5%	Sangat Tinggi
Jumlah	164	100%	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, sebagian besar guru berada pada kategori sedang sebanyak 69 orang (41,1%). Selanjutnya, 35 orang (21,4%) berada pada kategori tinggi, 14 orang (8,5%) sangat tinggi, 35 orang (21,3%) rendah, dan 11 orang (6,7%) sangat rendah. Secara umum, keterlibatan kerja guru berada pada tingkat sedang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki partisipasi dan komitmen yang cukup baik terhadap pekerjaannya, meskipun masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak guru mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi. Data tersebut juga disajikan dalam bentuk pie chart pada gambar berikut:

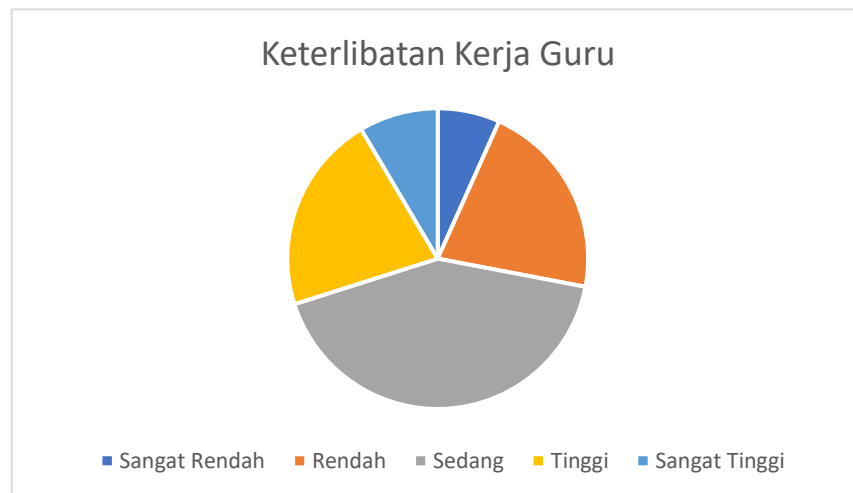


Diagram 4. 1 Persepsi Variabel Keterlibatan Kerja Guru

Berdasarkan diagram lingkaran, sebagian besar guru berada pada kategori sedang (42,1%), yang menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan kerja guru secara umum cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan kerja guru tergolong cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak guru mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi.

b. Deskripsi Variabel Efikasi Diri

Variabel Efikasi Diri dalam penelitian ini terdiri atas tiga indikator dengan 22 pernyataan yang diukur menggunakan lima alternatif jawaban sesuai dengan kondisi responden. Berdasarkan hasil pengukuran, diperoleh skor maksimum 223 dan skor minimum 154. Adapun hasil analisis statistik deskriptif variabel efikasi diri dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif Efikasi Diri

Statistics		
Efikasi Diri		
N	Valid	164
	Missing	0
Mean		192.07
Std. Error of Mean		1.010
Median		193.00
Mode		195
Std. Deviation		12.932
Variance		167.234
Range		69
Minimum		154
Maximum		223
Sum		31500

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel Efikasi Diri pada 164 responden, diperoleh nilai mean 192,07, median 193, dan modus 195 yang menunjukkan distribusi data cenderung normal. Nilai rata-rata yang tinggi mengindikasikan bahwa guru secara umum memiliki efikasi diri yang baik dalam melaksanakan tugas, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan pembelajaran. Penyebaran data tergolong sedang, ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 12,932 dan varians sebesar 167,234, dengan rentang skor 69 (154–223), sehingga sebagian besar skor terkonsentrasi di sekitar rata-rata. Selanjutnya, distribusi frekuensi

variabel Efikasi Diri disusun menggunakan lima kelas interval dengan panjang interval 14, yang hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Distribusi Frekuensi Efikasi Diri

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
154-168	7	4,3%	Sangat Rendah
169-183	36	21,9%	Rendah
184-196	59	36%	Sedang
197-211	54	32,9%	Tinggi
212-226	8	4,9%	Sangat Tinggi
Jumlah	164	100%	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu 59 orang (36%). Selanjutnya, 54 orang (32,9%) berada pada kategori tinggi dan 8 orang (4,9%) pada kategori sangat tinggi, sehingga sebanyak 37,8% responden memiliki efikasi diri tinggi dan sangat tinggi. Sementara itu, 36 orang (21,9%) berada pada kategori rendah dan 7 orang (4,3%) pada kategori sangat rendah. Secara umum, efikasi diri guru berada pada kategori sedang cenderung tinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan pembelajaran.

Penyajian data Efikasi Diri tabel di atas, dapat dinyatakan dalam bentuk pie chart seperti pada gambar berikut:

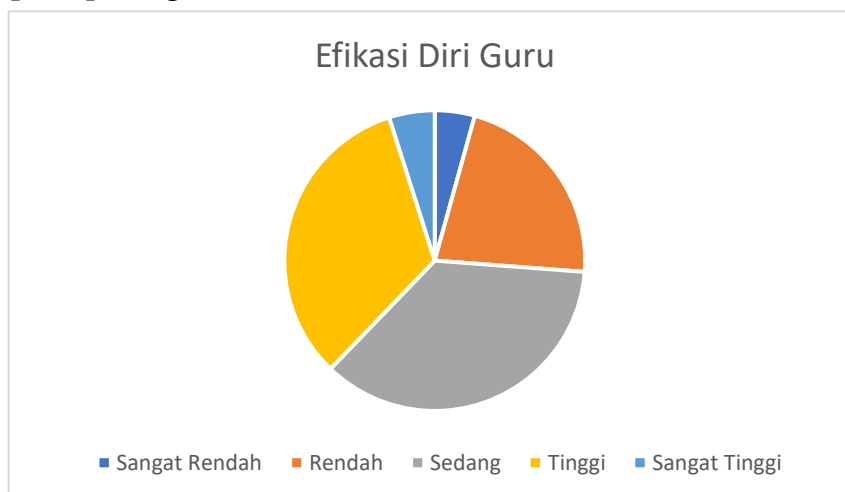


Diagram 4. 2 Persepsi Variabel Efikasi Diri

Berdasarkan Diagram 4.2, proporsi terbesar efikasi diri guru berada pada kategori sedang (36%), sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri guru berada pada kondisi yang cukup baik dan mendukung pelaksanaan tugas profesional secara efektif.

c. Deskripsi Variabel Resiliensi Guru

Variabel Resiliensi Guru dalam penelitian ini terdiri atas empat indikator dengan 26 butir pernyataan menggunakan lima alternatif jawaban. Berdasarkan hasil pengukuran, diperoleh skor maksimum sebesar 214 dan skor minimum sebesar 96. Adapun hasil analisis statistik deskriptif variabel resiliensi guru disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Deskriptif Resiliensi Guru

Statistics		
Resiliensi Guru		
N	Valid	164
	Missing	0

Mean	187.68
Std. Error of Mean	1.250
Median	189.00
Mode	195
Std. Deviation	16.001
Variance	256.046
Range	118
Minimum	96
Maximum	214
Sum	30780

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 164 responden, variabel Resiliensi Guru memiliki nilai rata-rata 187,68, median 189, dan modus 195 yang menunjukkan distribusi data cenderung normal. Nilai rata-rata yang tinggi mengindikasikan bahwa guru secara umum memiliki resiliensi yang baik dalam menghadapi tantangan dan tekanan kerja. Standar deviasi sebesar 16,001 menunjukkan penyebaran data yang sedang, dengan skor berkisar antara 96 hingga 214. Selanjutnya, distribusi frekuensi disusun menggunakan lima kelas interval dengan panjang interval 24, dan hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Distribusi Frekuensi Resiliensi Guru

Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
96-120	1	0,6%	Sangat Rendah
121-145	0	0%	Rendah
146-170	19	11,6%	Sedang
171-195	93	56,7%	Tinggi
196-220	51	31,1%	Sangat Tinggi
Jumlah	164	100%	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, sebagian besar responden berada pada kategori tinggi, yaitu 93 orang (56,7%), diikuti kategori sangat tinggi sebanyak 51 orang (31,1%), sehingga total 87,8% guru memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dan sangat tinggi. Sementara itu, 19 orang (11,6%) berada pada kategori sedang, 1 orang (0,6%) pada kategori sangat rendah, dan tidak ada responden pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa resiliensi guru secara umum berada pada kategori tinggi. Penyajian data Resiliensi Guru kerja guru tabel di atas, juga dapat dinyatakan dalam bentuk pie chart seperti pada gambar berikut:

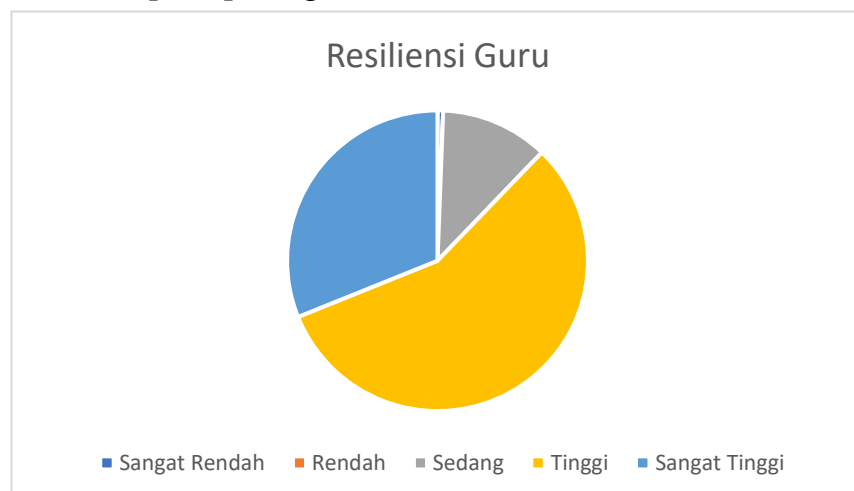


Diagram 4. 3 Persepsi Variabel Resiliensi Guru

Berdasarkan Diagram 4.3, sebagian besar guru berada pada kategori tinggi (56,7%) menunjukkan bahwa secara umum guru memiliki ketahanan psikologis yang

baik dalam menghadapi tantangan dan menjalankan tugas profesionalnya.

2. Uji Analisis Prasyarat

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, sedangkan jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebagai salah satu prasyarat analisis regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik non parametrik Kolmogorof-Smirnov. Data yang memenuhi uji normalitas adalah data yang memiliki nilai probabilitas Kolmogorof Smirnov lebih besar dari pada uji penelitian (Sig. $> 0,05$).

Tabel 4. 7 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		164
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.89002995
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.044
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.272
	99% Confidence Interval	Lower Bound .261
		Upper Bound .284

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan Monte Carlo Sig. sebesar 0,272, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data residual berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi dan data layak digunakan untuk analisis regresi serta pengujian hipotesis.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat sebagai prasyarat analisis regresi. Pengujian dilakukan menggunakan Test for Linearity pada SPSS 22 dengan melihat nilai Deviation from Linearity. Data dinyatakan linear apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi 0,134 dan 0,254, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear, sehingga memenuhi asumsi linearitas untuk analisis regresi:

Tabel 4. 8 Uji Linieritas X1-Y
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterlibatan Kerja Guru * Efikasi Diri Guru	Between Groups	(Combined)	15869.872	51	311.174	2.984	.000
		Linearity	9137.237	1	9137.237	87.607	.000
		Deviation from Linearity	6732.635	50	134.653	1.291	.134
	Within Groups		11681.348	112	104.298		
	Total		27551.220	163			

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi Linearity sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan Deviation from Linearity sebesar 0,134 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara efikasi diri guru dan keterlibatan kerja guru, sehingga asumsi linearitas telah terpenuhi dan data layak dianalisis menggunakan analisis regresi.

Tabel 4. 9 Uji Linieritas X2-Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keterlibatan Kerja Guru * Resiliensi Guru	Between Groups	(Combined)	16913.586	55	307.520	3.122	.000
		Linearity	10738.434	1	10738.434	109.023	.000
		Deviation from Linearity	6175.152	54	114.355	1.161	.254
	Within Groups		10637.633	108	98.497		
	Total		27551.220	163			

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi Linearity sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan Deviation from Linearity sebesar 0,254 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara resiliensi guru dan keterlibatan kerja guru, sehingga asumsi linearitas telah terpenuhi dan variabel layak digunakan dalam analisis regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi ini dikembangkan untuk dapat menguji hipotesis-hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian.

- 1) Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Keterlibatan Kerja Guru di SDIT Se-Kabupaten Padang Pariaman.

Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh Efikasi Diri terhadap Keterlibatan Kerja Guru di SDIT Se-Kabupaten Padang Pariaman.

Nilai koefisien korelasi antara variabel Efikasi Diri terhadap Keterlibatan Kerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Koefisien Korelasi Efikasi Diri Terhadap Keterlibatan Kerja Guru

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	68.626	12.431		5.521	.000
	Efikasi Diri Guru	.579	.065	.576	8.966	.000

a. Dependent Variable: Keterlibatan Kerja Guru

Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh persamaan $\hat{Y} = 68,626 + 0,579X_1$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan efikasi diri guru akan meningkatkan keterlibatan kerja guru sebesar 0,579 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Selain itu, nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan t-hitung 8,966 $>$ t-tabel 1,975 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri guru secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan kerja guru di SDIT se-Kabupaten Padang Pariaman.

Selanjutnya untuk mengetahui hipotesis 1 diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Anova Efikasi Diri Terhadap Keterlibatan Kerja Guru
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9137.237	1	9137.237	80.386	.000 ^b
	Residual	18413.982	162	113.667		
	Total	27551.220	163			

a. Dependent Variable: Keterlibatan Kerja Guru

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri Guru

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai Fhitung sebesar 80,386 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena Fhitung (80,386) $>$ Ftabel (3,90) dan Sig. $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi signifikan, sehingga Efikasi Diri Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterlibatan Kerja Guru di SDIT se-Kabupaten Padang Pariaman. Selanjutnya, besarnya pengaruh variabel Efikasi Diri terhadap Keterlibatan Kerja Guru dapat diketahui melalui nilai R Square.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Model R Square Variabel Efikasi Diri Terhadap Keterlibatan Kerja Guru
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.332	.328	10.661

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri Guru

b. Dependent Variable: Keterlibatan Kerja Guru

Berdasarkan Tabel 4.12, diperoleh nilai R Square sebesar 0,332, yang berarti bahwa 33,2% variasi keterlibatan kerja guru dapat dijelaskan oleh efikasi diri guru, sedangkan 66,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,576 menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara efikasi diri dan keterlibatan kerja guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan kerja guru di SDIT se-Kabupaten Padang Pariaman.

2) Pengaruh Resiliensi Guru Terhadap Keterlibatan Kerja Guru di SDIT Se-Kabupaten Padang Pariaman.

Hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh Resiliensi Guru terhadap Keterlibatan Kerja Guru di SDIT Se-Kabupaten Padang Pariaman.

Nilai koefisien korelasi antara variabel Resiliensi Guru terhadap Keterlibatan Kerja guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Koefisien Korelasi Resiliensi Guru Terhadap Keterlibatan Kerja Guru

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	84.628	9.393		9.010	.000	
	Resiliensi Guru	.507	.050	.624	10.172	.000	1.000 1.000

a. Dependent Variable: Keterlibatan Kerja Guru

Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh persamaan $\hat{Y} = 84,628 + 0,507X_2$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan resiliensi guru akan meningkatkan keterlibatan kerja guru sebesar 0,507 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Selain itu, nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan t-hitung 10,172 $>$ t-tabel 1,975 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa resiliensi guru secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan kerja guru di SDIT se-Kabupaten Padang Pariaman.

Selanjutnya untuk mengetahui hipotesis 1 diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Anova Resiliensi Guru (X_2) Terhadap Keterlibatan Kerja Guru

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10738.434	1	10738.434	103.470	.000 ^b
	Residual	16812.785	162	103.783		
	Total	27551.220	163			

a. Dependent Variable: Keterlibatan Kerja Guru

b. Predictors: (Constant), Resiliensi Guru

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai Fhitung sebesar 103,470 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena Fhitung (103,470) $>$ Ftabel (3,90) dan Sig. $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi signifikan, sehingga Resiliensi Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterlibatan Kerja Guru di SDIT se-Kabupaten Padang Pariaman. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi resiliensi guru, semakin tinggi pula keterlibatan kerja yang ditunjukkan dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Resiliensi

Guru (X_2) terhadap Keterlibatan Kerja guru dapat dilihat pada uji model R Square berikut ini.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Model R Square Variabel Resiliensi Guru Terhadap Keterlibatan Kerja Guru
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.390	.386	10.187

a. Predictors: (Constant), Resiliensi Guru

b. Dependent Variable: Keterlibatan Kerja Guru

Berdasarkan Tabel 4.15, diperoleh nilai R Square sebesar 0,390, yang berarti bahwa 39,0% variasi keterlibatan kerja guru dapat dijelaskan oleh resiliensi guru, sedangkan 61,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,624 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara resiliensi guru dan keterlibatan kerja guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa resiliensi guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan kerja guru di SDIT se-Kabupaten Padang Pariaman.

b. Regresi Linier Berganda

Hipotesis ketiga adalah dengan analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Pengaruh Efikasi Diri dan Resiliensi Guru Terhadap Keterlibatan Kerja Guru di SDIT Se-Kabupaten Padang Pariaman. Untuk mengetahui koefisien regresi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16 Koefisien Korelasi Efikasi Diri dan Resiliensi Guru Terhadap Keterlibatan Kerja Guru
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	63.354	11.651		5.438	.000		
	Efikasi Diri Guru	.260	.088	.259	2.963	.004	.471	2.122
	Resiliensi Guru	.354	.071	.436	4.995	.000	.471	2.122

a. Dependent Variable: Keterlibatan Kerja Guru

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, diperoleh persamaan $\hat{Y} = 63,354 + 0,260X_1 + 0,354X_2$, yang menunjukkan bahwa efikasi diri guru dan resiliensi guru berpengaruh positif terhadap keterlibatan kerja guru. Nilai signifikansi efikasi diri (0,004) dan resiliensi (0,000) lebih kecil dari 0,05, dengan t-hitung masing-masing 2,963 dan 4,995 yang lebih besar dari t-tabel 1,975, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, efikasi diri dan resiliensi guru secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan kerja guru di SDIT se-Kabupaten Padang Pariaman. Di antara keduanya, resiliensi guru memiliki pengaruh yang lebih dominan, ditunjukkan oleh nilai Beta sebesar 0,436, lebih besar dibandingkan efikasi diri (Beta = 0,259).

Selanjutnya untuk mengetahui hipotesis 3 diterima atau ditolak, maka dapat dilihat pada hasil uji ANOVA sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Anova Efikasi Diri dan Resiliensi Guru Terhadap Keterlibatan Kerja Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11607.751	2	5803.875	58.609	.000 ^b
	Residual	15943.469	161	99.028		
	Total	27551.220	163			

a. Dependent Variable: Keterlibatan Kerja Guru

b. Predictors: (Constant), Resiliensi Guru, Efikasi Diri Guru

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai Fhitung sebesar 58,609 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena Fhitung (58,609) > Ftabel (3,05) dan Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri guru dan resiliensi guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan kerja guru di SDIT se-Kabupaten Padang Pariaman. Dengan demikian, semakin tinggi efikasi diri dan resiliensi guru, semakin tinggi pula keterlibatan kerja guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Efikasi Diri (X_1) dan Resiliensi Guru (X_2) terhadap variabel Keterlibatan Kerja Guru dapat dilihat pada uji model R Square berikut ini:

Tabel 4. 18 Uji Summary Efikasi Diri (X_1) dan Resiliensi Guru (X_2) terhadap variabel Keterlibatan Kerja Guru

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.421	.414	9.951

a. Predictors: (Constant), Resiliensi Guru, Efikasi Diri Guru

b. Dependent Variable: Keterlibatan Kerja Guru

Berdasarkan Tabel Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,421, yang berarti bahwa 42,1% variasi keterlibatan kerja guru dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh efikasi diri dan resiliensi guru, sedangkan 57,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,649 menunjukkan hubungan positif yang kuat, sedangkan Adjusted R Square sebesar 0,414 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi keterlibatan kerja guru. Dengan demikian, efikasi diri dan resiliensi guru secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan kerja guru di SDIT se-Kabupaten Padang Pariaman.

Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri dan Resiliensi Guru terhadap Keterlibatan Kerja Guru di SDIT Se-Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan resiliensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan kerja guru di SDIT se-Kabupaten Padang Pariaman, baik secara parsial maupun simultan. Efikasi diri terbukti meningkatkan keterlibatan kerja dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 68,626 + 0,579X_1$, koefisien 0,579, serta signifikansi 0,000, didukung oleh t-hitung 8,966 > t-tabel 1,975 dan F-hitung 80,386 > F-tabel 3,90. Nilai R = 0,576 menunjukkan hubungan cukup kuat, sedangkan R Square 0,332 berarti

33,2% variasi keterlibatan kerja dijelaskan oleh efikasi diri. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan Albert Bandura dan Job Demands-Resources Model, yang menekankan pentingnya sumber daya personal dalam meningkatkan motivasi, ketekunan, dan keterlibatan kerja guru.

Resiliensi guru juga berpengaruh positif dan signifikan dengan persamaan $\hat{Y} = 84,628 + 0,507X_2$, koefisien 0,507, serta signifikansi 0,000, diperkuat oleh t-hitung 10,172 > t-tabel 1,975 dan F-hitung 103,470 > F-tabel 3,90. Nilai R = 0,624 menunjukkan hubungan kuat, sedangkan R Square 0,390 berarti 39% keterlibatan kerja dijelaskan oleh resiliensi. Temuan ini lebih dominan dibandingkan efikasi diri, sesuai dengan konsep Ann S. Masten serta Karen Reivich dan Andrew Shatté**, yang menekankan kemampuan adaptasi dan ketahanan dalam menghadapi tekanan sebagai faktor penting keterlibatan kerja.

Secara simultan, efikasi diri dan resiliensi berpengaruh signifikan dengan persamaan $\hat{Y} = 63,354 + 0,260X_1 + 0,354X_2$, didukung F-hitung 58,609 > F-tabel 3,05, signifikansi 0,000, serta R = 0,649 dan R Square 0,421, yang menunjukkan kontribusi 42,1% terhadap keterlibatan kerja guru. Resiliensi memiliki pengaruh lebih dominan (Beta 0,436) dibandingkan efikasi diri (Beta 0,259). Temuan ini sejalan dengan konsep Fred Luthans tentang psychological capital yang menempatkan efikasi diri dan resiliensi sebagai sumber daya psikologis utama dalam meningkatkan kinerja dan keterlibatan kerja.

Keterlibatan kerja yang ditandai oleh vigor, dedication, dan absorption terbukti dipengaruhi oleh kombinasi efikasi diri dan resiliensi. Guru dengan efikasi diri tinggi lebih percaya diri dan termotivasi, sedangkan resiliensi membantu mereka bertahan dan beradaptasi terhadap tekanan pekerjaan. Dalam konteks SDIT, temuan ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki kedua aspek tersebut lebih aktif, inovatif, dan berkomitmen dalam menjalankan tugas profesional. Dari perspektif manajemen pendidikan Islam, efikasi diri dan resiliensi mencerminkan nilai amanah, sabar, dan istiqamah, sehingga pengembangannya melalui pelatihan, mentoring, pembinaan spiritual, dan lingkungan kerja yang suportif menjadi penting untuk meningkatkan keterlibatan kerja serta mutu pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Efikasi diri dan resiliensi guru merupakan faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan kerja guru di SDIT se-Kabupaten Padang Pariaman, baik secara parsial maupun simultan. Guru yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya akan lebih percaya diri, termotivasi, serta mampu melaksanakan tugas profesional dengan penuh semangat, dedikasi, dan tanggung jawab. Di sisi lain, guru yang memiliki resiliensi tinggi mampu beradaptasi, bertahan, dan bangkit dari berbagai tekanan maupun tantangan pekerjaan sehingga tetap menunjukkan komitmen dan antusiasme dalam menjalankan tugasnya. Secara bersama-sama, efikasi diri dan resiliensi saling melengkapi sebagai sumber daya psikologis yang mendorong peningkatan keterlibatan kerja guru, sehingga semakin tinggi tingkat efikasi diri dan resiliensi yang dimiliki guru, semakin tinggi pula keterlibatan kerjanya. Dengan demikian, penguatan kedua aspek tersebut menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru, efektivitas pembelajaran, serta pencapaian tujuan pendidikan di SDIT se-Kabupaten Padang Pariaman.

REFERENSI

- Bakker, A. B., & Demerouti, E. (2007). The job demands-resources model: State of the art. *Journal of Managerial Psychology*, 22(3), 309–328.
- Bakker, A. B., & Demerouti, E. (2008). Towards a model of work engagement. *Career*

Development International, 13(3), 209–223.

- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ*, 1986(23–28), 2.
- Bandura, A. (2000). Self-efficacy: The foundation of agency. *Control of Human Behavior, Mental Processes, and Consciousness: Essays in Honor of the 60th Birthday of August Flammer*, 16.
- Bukhori, M., & Agustina, T. (2026). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Efikasi Diri, dan Resiliensi terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) Surabaya. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 9(1), 2138–2152.
- Gu, Q., & Day, C. (2007). Teachers resilience: A necessary condition for effectiveness. *Teaching and Teacher Education*, 23(8), 1302–1316.
- Junaidi, J., Afrinaldi, A., Artika, F. S., & Al-Momani, M. O. (2024). Religious Ideology Dissemination And Contestation In Indonesian Islamic Educational Institutions. *Ulumuna*, 28(2), 825–856.
- Klassen, R. M., & Tze, V. M. C. (2014). Teachers' self-efficacy, personality, and teaching effectiveness: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 12, 59–76.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., Latuheru, R. V., & Hanafi, S. (2023). *PENGANTAR PENDIDIKAN*. CV Rey Media Grafika.
- Luthans, F., Avolio, B. J., Avey, J. B., & Norman, S. M. (2007). Positive psychological capital: Measurement and relationship with performance and satisfaction. *Personnel Psychology*, 60(3), 541–572.
- Luthans, F., Youssef, C. M., & Avolio, B. J. (2006). *Psychological capital: Developing the human competitive edge*. Oxford university press.
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi diri, dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02).
- Masten, A. S. (2001). Ordinary magic: Resilience processes in development. *American Psychologist*, 56(3), 227.
- Munawaroh, E., & Mashudi, E. A. (2018). *Resiliensi; Kemampuan Bertahan dalam Tekanan, dan Bangkit dari Keterpurukan*. CV. Pilar Nusantara.
- Perera, H. N., Granziera, H., & McIlveen, P. (2018). Profiles of teacher personality and relations with teacher self-efficacy, work engagement, and job satisfaction. *Personality and Individual Differences*, 120, 171–178.
- Prasetyono, H., Vhalery, R., Ramdayana, I. P., Salmin, S., & Anggraini, W. P. (2022). Meningkatkan innovative work behaviour guru di sekolah penggerak melalui work engagement dan servant leadership. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 791–800.
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. Broadway books.
- Schaufeli, W. B., Salanova, M., González-Romá, V., & Bakker, A. B. (2002). The measurement of engagement and burnout: A two sample confirmatory factor analytic approach. *Journal of Happiness Studies*, 3(1), 71–92.
- Tran, V. D. (2023). Impact of Teachers' Self-Efficacy on Their Work Engagement: A Case of Vietnam. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(4), 768–777.
- Tschannen-Moran, M., & Hoy, A. W. (2001). Teacher efficacy: Capturing an elusive construct. *Teaching and Teacher Education*, 17(7), 783–805.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111.